

Nilai Pendidikan Tertib Jalan Raya Dalam Film *Tayo The Little Bus* Bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Deni Rama Fitri¹, Yaswinda²

¹²Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang
e-mail: deniramaf@gmail.com yaswinda@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi tentang nilai-nilai pendidikan dalam film kartun *Tayo The Little Bus* dalam film kartun ini tidak hanya sekedar unik karena karakternya yang berbentuk bus tetapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang bisa diajarkan atau dicontoh oleh Anak Usia Dini. Dalam film kartun ini ada lima episode yang diteliti yaitu, Episode Kita Bisa Melakukannya Bersama, Mekanik Terbaik di Kota, Sahabat Terbaik, Tayo di Musim Semi, dan Kebiasaan Baik Anak-anak. Untuk memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi, teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian ini. Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan kegiatan belajar sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan potensi mereka untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, dan atribut lainnya. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa serial animasi *Tayo The Little Bus* mengikuti empat bus kecil dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka di jalan raya. Bersama dengan tiga teman lainnya, Rogi, Lani, dan Gani, keempat bus kecil dalam serial ini bernama Tayo. Terdapat karakter tambahan dalam serial kartun ini, termasuk karakter manusia dan kendaraan yang mampu berkomunikasi satu sama lain. Serial animasi *Tayo The Little Bus* menggabungkan pelajaran moral dalam format yang menarik. Pelajaran mengenai tanggung jawab dalam kartun ini sangat mendidik, disiplin, taat aturan lalu lintas, dan tolong menolong

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan, Anak Usia Dini, Kartun Tayo The Little Bus*

Abstract

This research is motivated by the educational values in the cartoon film *Tayo The Little Bus*. This cartoon film is not only unique because of its bus-shaped characters, but also because there are educational values that can be taught or exemplified by preschoolers. In this cartoon film, there are five episodes that were analyzed, namely, "We Can Do It Together", "The Best Mechanic in Town", "Best Friends", "Tayo in Spring", and "Good Habits for Children". To obtain data through observation and documentation, a qualitative descriptive technique was used in this research methodology. Education is an effort to realize learning activities so that students can actively learn and develop their potential to enhance knowledge, intelligence, personality, and other attributes. The overall findings of this research indicate that the animated series *Tayo The Little Bus* follows four small buses as they go about their daily lives on the road. Along with three other companions, Rogi, Lani, and Gani, the four small buses in this series are named Tayo. There are additional characters in this cartoon series, including human and vehicular characters who are able to communicate with each other. *Tayo The Little Bus* animated series combines moral lessons in an engaging format. Lessons about responsibility in this cartoon are highly educational, promoting discipline, traffic rule compliance, and mutual assistance.

Keywords: *Educational Values, Early Childhood, Tayo The Little Bus Cartoon*

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah Sang Pencipta yang dipercayakan untuk diasuh, dibimbing dan dilatih, arena mereka akan menjadi sumber daya manusia masa depan yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan memenuhi nilai-nilainya. Stimulasi belajar sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Untuk memaksimalkan pertumbuhan fisik dan psikologis anak sesuai dengan rute perkembangan individu mereka, intervensi pendidikan diperlukan.

Masa kanak-kanak memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda tergantung tahap perkembangannya. Mereka adalah makhluk sosial dengan rasa ingin tahu yang khas, kecenderungan keegoisan, imajinasi yang jelas, dan rentang perhatian yang pendek. Perbedaan unik setiap anak memerlukan pendekatan individual. Dalam kesempatan untuk belajar ini, anak-anak rentan terhadap perkembangan cepat. Oleh karena itu, lingkungan sekitar harus membantu mereka dengan memberikan rangsangan, motivasi dan bimbingan untuk menjamin berkembangnya potensi anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini mencakup nilai-nilai agama dan moral serta keterampilan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, linguistik, dan artistik yang harus dikembangkan pada setiap tahap perkembangan.

Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi kenyataan sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan potensi mereka untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, dan kualitas lainnya. Di sisi lain, Kurniawan membuat argumen yang serupa namun berbeda, mengatakan bahwa pendidikan adalah cara bagi generasi tua untuk mempersiapkan generasi muda untuk tahapan hidup berikutnya baik secara materiil maupun spiritual dengan mentransferkan berbagai nilai, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada mereka.

Namun bukan hanya generasi muda yang mampu belajar. Melalui pendidikan, generasi tua memperoleh pengetahuan secara tidak disengaja. Selain itu, tanpa memandang usia, pendidikan adalah sesuatu yang dapat dijalani sepanjang hidup. Budiyanto dan Kurniawan menegaskan bahwa pendidikan adalah proses seumur hidup yang bertujuan untuk mempersiapkan dan membimbing siswa atau individu dari lahir hingga kematian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional (sidiknas), memberikan definisi hukum tentang pendidikan sebagai berikut: pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara (Sudrajat, 2011:49).

Moralitas, agama, dan psikologi adalah tiga aspek pendidikan karakter, menurut Maemonah (2012). 1) Aspek Moralitas Menurut Jhon Dewey, pendidikan moral sangat penting dalam misi setiap sekolah. Perspektif Dewey dibentuk oleh kompleksitas realitas sosial yang semakin berkembang. Ada beberapa komponen penting dalam pendidikan karakter yang bahkan dapat menjadi komponen intinya, seperti pendidikan moral. 2) Aspek Religiusitas, Dalam proses pendidikan karakter, pembentukan karakter pribadi menjadi tujuan utama. Oleh karena itu, tidaklah cukup hanya meninggalkan pembentukan karakter pada tangan sekolah dan menteri pengajaran yang ditunjuk. Namun, menteri pengajaran dalam kurikulum pendidikan karakter juga turut berkontribusi dalam "ajaran" dan nilai-nilai yang dipromosikan oleh agama. Agama menganggap pendidikan berkaitan dengan nilai ilahi. Sebagai hasilnya, pendidikan menggabungkan elemen-elemen budaya dengan kualitas spiritual. 3) Aspek Psikologi, Aspek Psikologis Komponen psikologis

dalam pendidikan karakter merupakan faktor yang sama pentingnya untuk dipertimbangkan. Karena psikologi manusia adalah dasar dan rancangan karakter manusia, akan salah untuk memandang, memahami, dan menggambarkan suatu karakter tanpa mempertimbangkan dimensi ini. Dimensi ini dipandang sebagai manifestasi dari sisi emosional karakter, menurut Lickona. Dia berpendapat bahwa baik di rumah maupun di kelas, aspek emosional dan intelektual dari karakter dapat berkembang. Selain itu, Lickona menjelaskan bahwa komponen-komponen emosional berikut memiliki peran dalam pembentukan dan pertumbuhan pendidikan karakter diantaranya :1) *consciousness* atau kesadaran, 2) *self-esteem* atau percaya diri, 3) *emphaty* atau rasa peduli pada oranglain, 4) *loving the good* atau mencintai kebaikan, 5) *self-control* atau jaga diri, dan 6) *humility* atau terbuka.

Animasi adalah jenis karya kreatif di mana teks, grafik, suara, animasi, dan video digabungkan menggunakan perangkat lunak multimedia untuk menciptakan sukse visual yang diubah yang tampaknya bergerak dan membuat suara. Mengunggah, menonton, dan berbagi video dimungkinkan di situs jejaring sosial YouTube yang banyak digunakan. Meskipun mudah digunakan, kelemahan YouTube adalah keakuratan semua informasi yang tersedia tidak dapat dijamin. Untuk anak kecil, YouTube menawarkan program hiburan, pendidikan, dan informasi seperti serial animasi *Coco Melon*, *Upin dan Ipin*, serta *Tayo The Little Bus*.

Pada tahun 2005, diluncurkan YouTube.com, yang didukung oleh tiga karyawan dari perusahaan keuangan online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Nama sebuah restoran pizza dan Jepang di San Mateo, California, menjadi inspirasi untuk nama YouTube itu sendiri.

Setahun sejak pendiriannya pada tahun 2006, YouTube.com berkembang dengan cepat. Pada bulan Juli 2006, setelah mengunggah 65.000 video baru, situs video YouTube mencapai 100.000 video. Rekor ini melampaui 5 situs terpopuler di Alexa.com, yang jauh melampaui MySpace.com. Situs video YouTube berkolaborasi dengan NBC dalam pemasaran dan periklanan pada bulan Juni 2006 (Chandra, 2017: 407).

Tayo The Little Bus, sebuah film untuk anak-anak, diproduksi oleh Iconix Entertainment dan dirilis pada tanggal 23 Agustus 2010 di Korea Selatan. Kim, Min-sung menjadi sutradaranya. Film ini ditulis oleh Choi Jong-il dan memiliki durasi 11 menit per episode. Cerita film kartun ini mengikuti aktivitas empat bus yang berkeliaran setiap hari di jalan. Tayo, Gani, Rogi, dan Lani adalah nama-nama keempat bus tersebut. Selain dari keempat bus kecil tersebut, terdapat juga karakter-karakter lainnya yang menggambarkan baik manusia maupun kendaraan lainnya. Pada setiap episode pada film *Tayo The Little Bus* ini menyelipkan tata cara, aturan dan beretika di jalan raya. Nilai edukasi yang ditampilkan dikemas semenarik mungkin. Pada film *Tayo The Little Bus* diperkenalkan berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan kecil sampai kendaraan yang besar.

Empat karakter utama dalam serial kartun *Tayo The Little Bus* diantaranya dari ketiga bus, Tayo adalah yang tertua. Tayo digambarkan sebagai bus biru yang ceria dan sedikit nakal. Nomor bus Tayo adalah 120. Rogi adalah bus hijau dengan nomor bus 1000. Meskipun sering bertengkar, Rogi adalah teman Tayo, dan mereka sering bermain bersama. Rogi lucu tetapi juga yang paling cerdas di antara bus-bus itu. Di antara ketiga bus, Lani adalah yang termuda dan satu-satunya bus perempuan. Nomor bus 02 menunjukkan Lani sebagai bus kuning yang manis, pemalu, ceria, dan baik hati. Diantara mereka, Gani adalah yang tertua. Dengan model bus 1339, Gani digambarkan sebagai bus merah yang rajin, ramah, dan matang.

Dalam serial kartun *Tayo The Little Bus* juga terdapat karakter pendukung seperti: Hanna adalah seorang mekanik yang ramah, yang mengurus bus-bus kecil dan bekerja di bengkel depot bus. Cito adalah bus bertingkat dengan model berwarna merah. Tayo,

Rogi, Lani, dan Gani diasuh oleh Cito. Dia adalah bus yang baik hati yang sering memberi nasihat kepada Tayo dan Rogi saat mereka bertengkar. Nuri adalah seorang sopir taksi kuning profesional yang pertama kali bertemu dengan Tayo. Nuri sering bertemu teman-temannya di terminal bus untuk mengunjungi mereka. Tayo, Lani, Rogi, dan Gani adalah teman baik dari Nuri. Pat digambarkan sebagai mobil polisi berpengalaman yang selalu serius dalam menjalankan berbagai tugas dan misi bersama Rookie. Rookie adalah seorang polisi yang menaiki Pat. Karena dia adalah sebuah truk derek, Toto benar-benar bertanggung jawab atas pekerjaannya. Bongbong adalah minibus bayi biru yang ceria yang dimodelkan setelah mobil VW Mini Bus klasik. Ruby digambarkan sebagai kendaraan yang bertugas membersihkan jalan, juga dikenal sebagai penyapu jalanan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan teknik deskriptif untuk memberikan deskripsi yang akurat dan tidak memihak tentang peristiwa atau kejadian. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang detail, sifat, dan koneksi dari fenomena yang sedang dipelajari. Dalam metode penelitian kualitatif, khususnya naturalistik, sebagaimana dijelaskan Darmadi (2011), prosedurnya tidak ketat dan biasanya longgar sehingga memungkinkan pelaksanaannya berubah dari rencana semula. Sugiyono dan Gunawan (2016) mengidentifikasi tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi atau orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi.

Penelitian ini dilakukan pada film kartun Tayo The Little Bus, dimana kartun tersebut di unggah dalam sebuah Chanel YouTube yang bisa dilihat kapan saja dengan waktu penelitian bulan Oktober-Desember 2023. Dokumentasi, Transkrip, catatan, koran, dan bahan lainnya adalah beberapa bentuk yang dicari dalam proses dokumentasi (Siyoto.2015: 66). Foto dan film singkat akan digunakan sebagai dokumentasi oleh para peneliti untuk penelitian ini. Observasi, Proses mengamati dan mendokumentasikan suatu gejala yang muncul pada subjek penelitian disebut observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tayo The Little Bus, sebuah kartun oleh Tayo, bafokus pada empat bus kecil yang menjalankan bisnis sehari-hari mereka di jalan. Tokoh utama serial ini adalah Tayo bersama ketiga temannya Rog, Lan dan Gan. Selain tokoh bus, kartun ini juga menghadirkan tokoh-tokoh lain, baik berupa kendaraan maupun tokoh manusia yang dapat berkomunikasi. *Tayo The Little Bus* mewujudkan nilai-nilai pendidikan seperti cinta kebaikan, kepedulian terhadap diri sendiri, keterbukaan, kesadaran, kepercayaan dan kepedulian. Serial ini dapat disaksikan melalui program YouTube dan berdurasi 11 menit per episode, disutradarai oleh Kim, Min-sung dan ditulis oleh Choi Jong-il. Karena durasinya yang singkat, kartun ini cocok untuk anak-anak tanpa cepat bosan.

Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Desember 2023, kartun Tayo The Little Bus menarik perhatian anak-anak dengan karakter unik berbentuk mobil dan kehadiran karakter manusia. Peneliti menemukan nilai pendidikan seperti tanggung jawab, disiplin, taat aturan lalu lintas, dan sikap tolong-menolong. Contohnya, dalam episode "Kita Bisa Melakukannya Bersama" dan "Sahabat Terbaik," Rubi bertanggung jawab membersihkan tumpahan oli, sedangkan Hana menegakkan disiplin dengan meminta bus beristirahat. Episode "Kita Bisa Melakukannya Bersama," "Mekanik Terbaik di Kota," dan "Tayo di Musim Semi" menggambarkan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, seperti Shine yang ditilang oleh Pat. Sikap tolong-menolong tergambar dalam episode "Kita Bisa Melakukannya Bersama" dan "Kebiasaan Baik Anak-anak," di mana

Tayo membantu Shine yang terjebak, dan Spidi serta Shine membantu Cito mengatasi bocor ban saat mengantar turis ke bandara. Cito mengalami bocor ban disaat ingin mengantar turis ke bandara, disaat bersamaan Spidi dan Shine lewat dan mereka membantu Cito untuk membawa turis tersebut ke bandara karena hampir tinggal pesawat

Hasil Dokumentasi

a. Tolong menolong



Gambar 1. Episode Kita Bsa Melakukannya Bersama

Pada menit 22:16 Tayo memanggil mobil derek untuk membantu Shine keluar dari tumpukkan semen yang masih belum kering.



Gambar 2. Episode Kebiasaan Baik Anak-anak

Pada menit 8:27, Shine dan Spidi membantu Cito untuk membawa turis ke bandara karena Cito mengalami bocor ban.

b. Disiplin



Gambar 3. Episode Kita Bisa Melakukannya Bersama

Pada menit 0:49, Cito dan Hana marah karena Tayo dan Rogi telat pulang, karena mereka bermain di parkir yang sudah lama tidak digunakan.



Gambar 4. Episode Tayo di Musim Semi

Pada menit 18:25, terdapat pat yang sedang marah karena Tayo bangun kesiangan.



Gambar 5. Episode mekanik terbaik di kota

Pada menit 23:16 Hana meminta Tayo dan teman-teman lainnya untuk selesai bermain dan harus istirahat karena sudah waktu istirahat.

c. Taat Aturan Lalu Lintas



Gambar 6. Episode Kebiasaan Baik Anak-anak

Pada menit 16:5, Pat yang sedang marah dan akan memberi hukuman untuk Shine dan Spidi karena ugal-ugalan di jalan raya.



Gambar 7. Episode Kita Bisa Melakukannya Bersama

Pada menit 16:3 Shine yang menerobos lampu merah dan ditilang oleh Pat.



Gambar 8. Episode Kita Bisa Melakukannya Bersama

Pada menit 38:18, Speed dan Heart berhenti saat lampuu merah.

d. Tanggung Jawab



Gambar 9. Episode Kita Bisa Melakukannya Bersama

Pada menit 7:44, Rubi yang sedang membersihkan tumpahan oli yang jatuh oleh Hana.



Gambar 10. Episode Sahabat Terbaik

Pada menit 2:48 Pat yang sedang mencari pelaku yang mencoret-coret dinding halte.

Pembahasan

The Little Bus, serial animasi Tayo yang disutradarai oleh Kim Min-Sung dan diproduksi oleh Iconix Entertainment, memulai debutnya di Korea Selatan pada tanggal 23 Agustus 2010 serta ditulis oleh Choi Jong-il. Kartun ini memiliki durasi 11 menit setiap episodnya dan menceritakan peristiwa kehidupan sehari-hari empat bus saat mereka menempuh rute; Tayo, Rogi, Lani, dan Gani adalah protagonis utama. Kartun ini menampilkan lebih banyak karakter, yang bisa berupa manusia atau mobil, selain empat bus kecil. Dari hasil analisis data pada setiap adegan dalam serial ini, terungkap nilai-nilai pendidikan, terutama dalam tema Kita Bisa Melakukannya Bersama. Setiap karakter dalam Tayo The Little Bus membentuk nilai-nilai pendidikan seperti tolong-menolong, disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan pada aturan lalu lintas.

1. Tolong Menolong

Setiap orang adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain. Ini menjelaskan mengapa makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup lain untuk bertahan hidup. Sifat ini terdapat pada gambar 1 dan 2 yaitu pada gambar 1, Shine ingin membuktikan kepada Tayo tentang keunggulan ban yang digunakannya, dengan sengaja memasuki jalan yang masih dalam perbaikan. Hal ini membuatnya terjebak, tetapi ketika Tayo menanyakan keadaannya, Shine menyatakan bahwa dia baik-baik saja. Tayo pergi tanpa memberikan pertolongan. Pada malamnya, Tayo kembali dengan Toto, mobil derek, untuk membantu Shine keluar dari tumpukan semen yang belum kering. Dalam gambar 2, Spidi dan Shine membantu Cito mengantar turis ke bandara karena ban Cito bocor. Meskipun mendapat hukuman dari Pat, Shine dan Spidi mengantarkan keluarga tersebut ke bandara setelah mendengar suara anak kecil yang menangis. Ini sejalan dengan penelitian Alfanti yang menyoroti adegan ayah Omar, Omar, dan Hana membantu tukang sapu yang kesusahan karena gerobaknya rusak. Kedua adegan ini mengajarkan pentingnya tolong-menolong, memberi rasa empati, dan saling membantu dalam situasi sulit.

2. Disiplin

Disiplin merupakan tata tertib atau aturan dalam kehidupan bersama dimana mematuhi perintah atau larangan yang ada terhadap satu hal. Setiap orang memiliki banyak pekerjaan, dan setiap pekerjaan memiliki seperangkat peraturan tertulis dan tidak tertulisnya sendiri. Sifat ini terdapat pada gambar 3,4, dan 5 yaitu saat Tayo dan Rogi membuat Hana dan teman-teman yang lain cemas karena pulang terlambat. Cito sangat marah ketika Tayo dan Rogi pulang terlambat dan dalam keadaan kotor. Pat yang sangat marah dengan Tayo karena bangun kesiangan dan bus-bus kecilpun belum bangun sehingga membuat orang-orang menunggu di halte. Kemudian, Hana meminta Tayo dan teman-temannya untuk segera istirahat karena sudah waktu istirahat.

Hal ini sejalan dengan teori Pratt Fairchild, terdapat dua komponen untuk disiplin sosiologi, yaitu dari dalam dan dari sosial. Kedua komponen tersebut saling berkaitan

sehingga seorang individu dengan pola pikir disiplin adalah orang yang dapat mendasarkan tindakan dan perilakunya pada batas-batas perilaku atau standar yang dapat dicapai melalui kesempatan pendidikan dan pembelajaran.

Dari potongan *scene* dan teori tersebut bahwasanya mengajarkan anak disiplin akan mempengaruhi tingkah laku mereka setelah dewasa nanti, dari potongan *scene* Tayo dan Rogi yang telat untuk pulang dan membuat teman-temannya khawatir, jadi jika sudah waktunya untuk pulang, langsung pulang bukan bermain sehingga membuat lupa waktu.

3. Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bertanggung jawab berarti harus menanggung segalanya atau memiliki kewajiban menanggung. Dalam konteks manusia, tanggung jawab mencakup kesadaran akan tindakan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Sifat tanggung jawab tercermin pada gambar 9 dan 10, di mana Rubi secara sukarela membersihkan tumpahan oli di jalan yang tersedot oleh Hana. Rubi, sebagai mobil pembersih jalan, menganggapnya sebagai tanggung jawabnya untuk membersihkan tumpahan oli meskipun Hana tidak meminta bantuan.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian Alfanti, yang menyoroti adegan dalam serial animasi "Omar dan Hana," di mana masjid yang digunakan untuk sholat dan mengaji perlu dijaga kebersihannya. Hal ini dianggap sebagai tanggung jawab bersama untuk membersihkan dan merawat masjid dengan baik. Dalam era modern ini, membentuk sikap tanggung jawab pada anak menjadi tantangan yang sulit, oleh karena itu, Sejak usia dini, pengawasan orang tua diperlukan untuk membentuk pendidikan yang baik bagi anak.

4. Taat Aturan Lalu Lintas

Sifat tanggung jawab terdapat pada gambar 6,7, dan 8 pada gambar 6 terdapat yangsedang marah dengan Tayo karena bangun kesiangan sehingga bus-bus kecil tidak lewat di halte dan para penumpang sudah antri menunggu. Gambar 7 terdapat pat yang sedang menilang Shine karena menerobos lampu merah, dan gambar 8 Heart dan Speedy berhenti saat lampu merah. Sifat tanggung jawab terdapat pada gambar 6,7, dan 8 pada gambar 6 terdapat yangsedang marah dengan Tayo karena bangun kesiangan sehingga bus-bus kecil tidak lewat di halte dan para penumpang sudah antri menunggu. Gambar 7 terdapat pat yang sedang menilang Shine karena menerobos lampu merah, dan gambar 8 Heart dan Speedy berhenti saat lampu merah.

Penelitian dari (Alfanti:2019) dalam penelitiannya Hasil studinya "Analisis Konten Pesan Pendidikan dalam Serial Animasi Omar & Hana" menunjukkan bahwa pesan-pesan keagamaan seperti agama, moral, dan Syariah hadir. Pesan moral mencakup karakteristik seperti keberanian, kejujuran, kepercayaan diri, kesabaran, keceriaan, disiplin, dan tanggung jawab. Kepedulian, toleransi, bantuan, dan kerjasama adalah contoh dari pesan-pesan sosial.

Kesamaan dari penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama tentang edukasi dalam animasi kartun, penelitian (Alfanti:2019) menggunakan penelitian analisis isi (content analysis) berbeda dengan penulis yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Selanjutnya penelitian dari (Anetty:2016) dalam penelitiannya "Analisis isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Animasi Adit Sopo Jarwo di MNC TV" dengan menggunakan metode penelitian Paradigma Positivis dengan hasil penelitian bahwasanya terdapat pesan moral yaitu keberanian, kejujuran, percaya diri, kreatif, sabar, dan tanggung jawab. Kesamaan dari penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama tentang nilai edukasi dalam animasi kartun, penelitian ini menggunakan metode penelitian Paradigma Positivis berbeda dengan penulis yang menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan :Setiap episode kartun Tayo mengandung nilai pendidikan yang mengajarkan anak-anak untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapa pun dan mendorong terbentuknya hubungan baik antar individu. Setiap episode Tayo menampilkan nilai-nilai pendidikan seperti tanggung jawab, tolong menolong, disiplin, dan taat pada aturan dengan cara yang menarik. Kartun Tayo mengajarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat menciptakan sikap rendah hati dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto,Elvinaro, dkk. (2014). *Komuunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosia Rekatama Media.Bandung
- Alfanti Nanda. (2019). *Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi Omar & Hana*. Universitas Bhayangkara Surabaya
- Anetty Herawati. (2016). *Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Krtun Animasi Adit Sopo Jarwo Di MNC Tv*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Arief S Sadiman.(2009).*Media Pendidkan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Allen, K. E & Marotz, L. R.(2010). *Profil Perkembangan Anak:Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta:PT Indeks
- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana.Jakarta
- Amaliya, Luthfatul. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Komsumtif Siswa*.U niversitas Negeri Semarang
- Ajat Sudrajat. (2011). *Mengapa Pendidikan Karrakter*.Jurnal Pendidikan Karakter. Vol.1. No.1. Hal. 49.
- Changara, Hafied. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chandra,Edy. (2007). *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*. Universitas Traumanegara Jakarta
- Gunawan, Imam.(2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.Jakarta: Bumi Aksara
- Gumilang, Galang Surya. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Volume 2.No.2
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada
- Habsy, Bakhrudin All. (2017).*SeniMemahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan Konseling: Studi Literatur*.JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa.Volume 1. No. 2
- Hayes, Desira J. (2018/2019). *Keefektifan Media Youtube Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas VII SMP AL-AZHAR Persuruan Tahun Pelajaran 2018/2019*.Universitas Negeri Surabaya
- Hartati, Sofia.(2007). *How To Be A Good Teacher And To Be A Mother*.Jakarta:Kencana
- Joni Andriana & Bambang Eka Purnama.*Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi: Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Kompter Multimedia*,(Surakarta:Universitas Surakarta), Volume 1 No.3 Th (2009). H.11
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014).*Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan.(2017).*Metode Penelitian Survey*. Diambil dari: <https://play.google.com/Store/books/details?id=LhZNDwAAQBAJ>
- Moleong, Lexy J.(2007).*MetodologiPenelitian Kualitatif*.Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Maemonah. (2012). *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Forum Tarbiyah.

Vol.10. No. 1

- Nur,L.,Mulyana,EH.,&Perdana,M.A. (2017). *Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok BDi TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia Vol 1 No 1 hal 53-65
- Oemar Hamalik. (1994), *Media Pendidikan*. PT Citra Aditya Bakti.Jakarta
- Sugiyono. (2007).*MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Elfabeta. Bandung
- Sutrisno Hadi.*Metode Reserch*. Jilid 1. Yogyakarta
- Siyoto,Sandu.Alisodik. (2015) *DasarMetodelogi Penelitian*. Sleman: Literasi. Media Publishing
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sujino, Y. N.(2013).*KonsepPendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:PT Indeks.
- Sidiknas.*Undang-Undang Sisem Pendidikan Nasional*. Jakarta.Kemendikbud
- Suryana, Dadan.(2016).*Simulasi & Aspek Perkembangan Anak*.Jakarta:Kencana
- Syamsul Kurniawan.(2017).*Peendidika Karakter*.Yogyakarta:Ar-Ruz Media.
- Wijana D. Wildarmi. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: UT
- Yuliani Nurani Sujiono. (2014).*Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: UT
- Yunita Syahfitri.*Journal Saindikom:Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*.(STMIK TrigunaDharma), Vol.10 No.3 Th.2011.hal. 215
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti. (2006). *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*.UIN Jakarta Press.Jakarta